



BUPATI WONOSOBO

SAMBUTAN BUPATI WONOSOBO PADA ACARA TARAWIH KELILING

SELASA-MINGGU, 12-17 MARET 2024

**Assalamu'alaikum Warohmatullohi Wabarokatuh,
Alhamdulillah robbil'alamin wabihi nasta'in 'ala umurid
dunyaa waddin wassholatu wassalaamu 'ala sayyidina
muhammadin wa'ala alihi washohbihi ajma'in. Ammaa
ba'du.**

Yang saya hormati :

- Wakil Bupati Wonosobo;
- Forum Koordinasi Pimpinan Daerah Kabupaten Wonosobo;
- Pimpinan Perangkat Daerah terkait Kabupaten Wonosobo;
- **Camat.....** beserta Forkopimca;
- **Kepala Desa.....**;
- Hadirin Jamaah shalat tarawih yang berbahagia.

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesempatan kepada kita semua untuk hadir dan melaksanakan ibadah shalat tarawih malam hari ini, serta menjalankan puasa Ramadhan dalam keadaan sehat wal ‘afiat.

Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan alam, Habibina Wanabiyina Muhammad SAW, ahli keluarganya, para sahabatnya, para auliya Allah, para alim ulama serta umatnya yang saleh sampai akhir zaman.

Sebuah kebahagiaan yang patut disyukuri, bahwa kita masih diizinkan untuk berjumpa dan beribadah dalam bulan Ramadhan oleh Allah SWT. Bulan mulia ini hendaknya kita manfaatkan untuk beribadah semaksimal mungkin, tentu dengan niat ikhlas karena Allah SWT. Mudah-mudahan segala amal ibadah yang kita upayakan selama bulan Ramadhan ini diterima oleh Allah SWT, serta dapat menambah iman dan taqwa kita.

Jamaah tarawih yang saya hormati,

Islam *rahmatan lil 'alamin* tentunya sudah sering kita dengar, dimana ketika ajaran agama Islam dilakukan dengan baik, sebagaimana telah dicontohkan oleh Rasulullah Muhammad SAW, maka akan datang rahmat bagi semesta alam, sehingga sepatutnya senantiasa kita upayakan manifestasinya dalam kehidupan sehari-hari.

Termasuk dalam konteks kehidupan sosial, dimana Islam memandang pluralitas atau keberagaman sebagai *sunnatullah*, yakni fungsi pengujian Allah SWT pada manusia, fakta sosial, dan rekayasa sosial (*social engineering*) kemajuan umat manusia. Keberagaman jenis kelamin, ras, bahasa, suku, bangsa, dan sebagainya, sepatutnya kita pandang sebagai wujud kekuasaan Allah, yang wajib kita rawat dengan sebaik-baiknya, apalagi mengingat semboyan negara kita “*Bhinneka Tunggal Ika*” yang berakar dari pluralitas komponen bangsa Indonesia.

Oleh karena itu, sepatutnya pula kita menyikapi keberagaman dalam kehidupan ini secara positif, dan bergandengan tangan merangkul berbagai perbedaan, menguatkan *ukhuwah Islamiyah* (persaudaraan umat Islam), *ukhuwah wathoniyah* (persaudaraan bangsa), dan *ukhuwah basyariyah* (persaudaraan umat manusia). Termasuk ditengah dinamika kehidupan berbangsa dan bernegara saat ini dengan berbagai problematikanya, dimana penguatan persatuan dan kesatuan, gotong royong, serta kebersamaan, menjadi sebuah prioritas penting dalam rangka mewujudkan kesejahteraan masyarakat yang merata. Tentunya hal ini perlu kita upayakan terus-menerus, terlebih hadirnya bulan Ramadhan yang penuh berkah ini, mengingatkan kita bahwa sekecil apapun amal akan dilipatgandakan pahalanya, sehingga hendaknya *ukhuwah* yang terjalin harmonis mampu memperkuat rasa kebersamaan dan empati, serta mendorong kita untuk bergotong royong dan saling menolong saudara, rekan, hingga tetangga yang membutuhkan.

Jamaah tarawih yang saya hormati,

Ada beberapa hal penting yang perlu saya sampaikan, karena hal ini berkaitan erat dengan budaya dan tradisi yang ada ditengah masyarakat Wonosobo.

Pertama, terkait penerbangan balon udara secara bebas dan tanpa ditambatkan, yang seperti kita ketahui bersama telah dilarang pelaksanaannya oleh pemerintah, maka saya mengajak seluruh masyarakat Wonosobo, khususnya di **Desa** ini, untuk mematuhi imbauan pemerintah. Hal ini bukan tanpa alasan, karena penerbangan balon udara secara bebas dapat menyebabkan gangguan, bahkan kerusakan serius yang menyebabkan kecelakaan transportasi udara. Sehingga mengingat penting dan berbahayanya hal ini, hukuman yang dikenakan pun tidak main-main, sebagaimana disebutkan dalam Undang-Undang Penerbangan Nomor 1 Tahun 2009 Pasal 411, para pelanggar dapat dikenakan denda maksimal **500 Juta Rupiah** dan pidana penjara paling lama 2 tahun.

Kedua, saya mengimbau kepada seluruh masyarakat untuk dapat menjaga kondisi keamanan, ketertiban, dan ketenteraman lingkungan agar tetap kondusif. Termasuk dalam menyikapi perbedaan dan dinamika ditengah masyarakat, serta menjaga kerukunan dan tali persaudaraan, dengan tiga prinsip: *at-tawassuth* (sikap tengah-tengah), *at-tawaazun* (seimbang dalam segala hal), dan *at-tasaamuh* (toleran, mudah, luwes, dan lembut).

Dengan menerapkan prinsip tersebut disertai *spirit* kedamaian, saya mengajak seluruh masyarakat untuk mengupayakan agar kehidupan keluarga dan lingkungan dapat berlangsung dengan damai, rukun, dan harmonis.

Ketiga, saya mengajak seluruh yang hadir di sini untuk terus mengasah kepekaan sosial terhadap permasalahan yang terjadi pada lingkungan sekitar, serta bersedia untuk *cancut tali wanda* dalam mengentaskan permasalahan yang masih terjadi, baik kemiskinan, stunting, rumah tidak layak huni, anak tidak sekolah, dan sebagainya. Oleh karena itu, diperlukan kerjasama sinergis jajaran pemerintahan dan elemen masyarakat lainnya, untuk bersama-sama mengentaskan permasalahan ini. Upaya ini hanya dapat berhasil jika kita bergerak saling mendukung, untuk menyelesaikan akar dari permasalahan-permasalahan ini.

Keempat, saya mengimbau masyarakat untuk tidak menyalakan petasan di manapun dan kapanpun. Petasan yang biasanya marak dibulan Ramadhan saya harap tidak lagi kita temui mulai saat ini, khususnya mengingat *mudharat* yang ditimbulkan, mulai dari pemborosan, mengganggu ketertiban, hingga kerusakan (*mafsadah*). Mari bersama-sama kita jaga lingkungan dan keluarga kita dari bahaya petasan, agar ibadah kita dibulan Ramadhan dapat terlaksana dengan sebaik-baiknya.

Terakhir, kondisi cuaca ekstrem yang belakangan ini banyak terjadi, hendaknya menjadi kewaspadaan tersendiri bagi kita.

Cuaca ekstrem sering kali diikuti oleh bencana alam seperti tanah longsor dan banjir, yang berpotensi tinggi untuk terjadi di lingkungan kita. Kondisi kebencanaan yang sering kali terjadi secara tiba-tiba tidak dapat kita hindari, mengingat kondisi geografis kabupaten kita. Oleh karena itu, upaya yang setidaknya dapat kita lakukan adalah selalu meningkatkan kewaspadaan, membekali diri dengan pengetahuan kesiapsiagaan bencana, dan selalu menyiapkan keperluan darurat seandainya sewaktu-waktu terjadi bencana.

Jamaah tarawih yang saya hormati,

Saya mengucapkan terima kasih dan menyampaikan apresiasi setinggi-tingginya, kepada segenap masyarakat Wonosobo, khususnya di **Desa ... Kecamatan ...**, dan seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam berbagai upaya yang telah kita lakukan bersama dalam membangun Wonosobo. Mari kita tumbuh suburkan semangat kebersamaan serta mempererat kesatuan dan persatuan, dalam memajukan kabupaten kita tercinta. Semoga cita-cita kita untuk mewujudkan Wonosobo yang berdaya saing, maju, dan sejahtera dapat tercapai.

Demikian yang dapat saya sampaikan, kurang lebihnya mohon maaf. Selamat menjalankan ibadah puasa dan ibadah-ibadah lainnya dibulan suci Ramadhan 1445 Hijriyah ini.

Sekian dan terima kasih,

Wabillahi taufiq wal hidayah,

Wassalamualaikum Warohmatullohi Wabarokatuh.

BUPATI WONOSOBO
ttd
H. AFIF NURHIDAYAT, S.Ag.